

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Setiap individu yang melakukan kegiatan belajar, maka pada individu tersebut akan terjadi perubahan-perubahan prilaku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada lembaga pendidikan formal, besar kecil atau tinggi rendah hasil belajar tersebut dinyatakan dengan angka atau nilai. Tinggi rendahnya nilai tersebut sering disebut dengan istilah prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh syah (2008: 141) bahwa “prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran

Prestasi belajar yang baik dapat dicapai apabila siswa belajar dengan baik, menurut Tulus Tu’u (2004:75) Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dan proses kegiatan pembelajaran disekolah. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan ujian yang ditempuh.

2.1.2 Pengertian Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar ekonomi adalah hasil yang diperoleh melalui usaha berupa belajar dan diikuti dengan kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada dalam mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar ekonomi dapat dinilai dengan angka yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Pada umumnya prestasi belajar ekonomi yang ditunjukkan dalam angka-angka tersebut adalah merupakan hasil penelitian melalui tes, ujian, maupun tugas.

dikemukakan oleh syah (2008: 141) bahwa “prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi adalah hasil usaha siswa dalam mempelajari pelajaran ekonomi disekolah selama periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil yang telah dicapai dalam usahanya untuk menguasai ekonomi yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya evaluasi.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut slamento faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010: 54) adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern meliputi:

1. Faktor jasmani meliputi:

a.) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan bekerja, belajar, istirahat tidur mala, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b.) Cacat tubuh

Cacat itu berupa bisa berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat akan terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

2. Faktor psikologis meliputi:

a.) Intelegensi

Slameto (2010: 56) intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Jadi intelegensi adalah kesanggupan untuk seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstrakkan pada suatu kualitas yang sama.

b.) Minat

Menurut Hilgard dalam slameto (2010: 57) minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang.

c.) Bakat

Menurut hilgard dalam slameto (2010: 57) bakat adalah untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetic yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anaka dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya sehingga hal itu dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi dari anak.

d.) Motivasi

Motivasi adalah motif sudah aktif, saat orang melakukan sesuatu aktifitas, jadi motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam: yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifak psikis). Kelelahan dapat jasmani terlihat

dengan lemahnya lunglai tubuh dan kelelahan rohani terlihat dengan adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan hilang.

b. Faktor ekstern

1. Faktor keluarga meliputi:

- a.) Cara mendidik, orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Jadi orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.
- b.) Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
- c.) Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah yang terlalu berat. Apabila anak mengalami kesulitan disekolah di harapkan kepada orang tua agar membantu memecahkan masalah tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
- d.) Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.
- e.) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu dinamakan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

2. Faktor yang berasal dari sekolah meliputi:

- a.) Interaksi dengan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses pembelajaran mengajar kurang lancar karena siswa merasa

jauh dengan siswa, sehingga siswa akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.

- b.) Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat siswa dalam belajar.
- c.) Hubungan antar murid. Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- d.) Standar pelajaran diatas ukuran. Guru dalam menuntut penguasaan dengan murid harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang ingin dirumuskan dapat tercapai.
- e.) Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar dipergunakan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.
- f.) Kurikulum. Sistem instruksi sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani siswa secara individual.
- g.) Metode belajar, banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur. Belajar teratur tiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
- h.) Tugas rumah. Guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar atau pun kegiatan lain.
- i.) Keadaan gedung. Banyaknya siswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- j.) Waktu sekolah. Akibatnya meledaknya jumlah anak yang masuk kesekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.

k.) Pelaksanaan disiplin. Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajarsiswa perlu disiplin.

3. Faktor yang datang dari masyarakat meliputi:

- a.) Media massa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.
- b.) Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak yang lain, tapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.
- c.) Cara hidup lingkungan, cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.

2.2 Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000:512) menyatakan bahwa kecerdasan emosioanal merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Menurut Salovey (dalam Goleman, 1999:57-59) memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama :

- a) Mengenali emosi diri

Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang memiliki keyakinan lebih tentang perasaan nya adalah pilot yang handal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.

b) Mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung. Sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c) Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

d) Mengenali emosi orang lain

Orang-orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikendaki orang lain. Orang-orang seperti ini cocok untuk pekerjaan-pekerjaan keperawatan, mengajar, penjualan, dan manajemen.

e) Membina hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Orang-orang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola, mengatur, dan mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain pada saat melakukan hubungan dengan orang lain. Mengelola, mengatur, mengenali emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010: 54) adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal.

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbic, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

b) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal, merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi atau mengubah sikap pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu dipengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.

2.3 Tinjauan tentang Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Nana sudjana(2010:28) mengemukakan pendapat bahwa keaktifan siswa adalah merupakan proses yang aktif apabila tidak dilibatkan berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki.

Menurut Aunurrahman (2009:119) berpendapat bahwa keaktifan siswa merupakan persoalan penting yang mendasar dan harus dipahami dan dikembangkan oleh setiap guru

dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya yang mereka aktualisasikan melalui aktivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar secara aktif dengan cara-cara yang bervariasi (berlainan) sambil memperhatikan struktur nya akan dimengerti lebih baik dan diingat lebih lama. Penekanan dari pendapat tersebut adalah cara belajar dengan banyak variasi yang menjadikan siswa aktif dan senang belajar. Oleh karena itu untuk dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan tersebut, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajar.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran tuntutan peserta didik agar selalu aktif bukanlah hal yang baru. Keaktifan peserta didik merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang seharusnya. Artinya merupakan tuntutan logis dari hakikat belajar mengajar, hampir tak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu peserta didik yang belajar (Ahmadi 2004).

Menurut Hermawan (2007:83) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknik Menurut Dimiyati (2009:45). Aktifitas sangat diperlukan dalam belajar, karena pada prinsip nya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku.

Menurut Nana Sudjana , edisi revisi 2005:110 Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah

1. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
2. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
3. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
4. Memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru
5. Berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna
6. Membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri
7. Memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik karena dengan adanya keaktifan, akan menambahnya suatu pengetahuan dan pengalaman bagi siswa itu sendiri. Setiap orang belajar aktif maka akan terjadi suatu proses pembelajaran yang baik. Keaktifan siswa didalam pembelajaran merupakan segala kegiatan baik secara fisik maupun nonfisik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif dan kondusif.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Menurut Ahmadi (2008:78) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua ,yaitu:

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi. Contohnya, sikap, bakat, minat dan motivasi.

2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan nonsosial.

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar adalah faktor intern dan ekstern.

2.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Kecerdasan emosional merupakan modal utama bagi siswa dalam melakukan hubungan interaksi, baik dengan guru, teman sebaya atau pun dengan orang lain. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yahaya dkk.(2006) bahwa faktor kecerdasan emosional mempengaruhi individu, terutama dalam prestasi pencapaian akademik siswa. Analisis yang dilakukan menunjukkan kemampuan mengenali emosi, memotivasi diri dan membina hubungan dengan orang lain(kecerdasan emosional) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

2.5 Pengaruh Keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sebagai proses belajar yang ditempuh memperoleh hasil yang optimal. Menurut Moh. Ali (2004:69) aktifitas belajar siswa tercermin dalam menggunakan isi khasanah pengetahuan dan menyelesaikan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri menyusun rencana dalam batasan pembelajaran atau melakukan eksperimen. Untuk itu siswa dalam proses pembelajaran harus mempersiapkan dirinya atau ketersediaan kondisi fisik maupun psikis yang benar-benar matang untuk belajar agar tujuan pembelajaran itu tercapai dan memberikan hasil yang maksimal terhadap prestasi belajar.

2.6 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dan Kecerdasan Emosional merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran tentang emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengatur serta mengendalikannya. Indikator kecerdasan emosional

adalah siswa dapat mengenali emosinya sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Siswa dapat mengenali emosinya sendiri dapat mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Siswa juga dapat mengelola emosinya sendiri untuk dapat menjaga kestabilan emosi dan tidak mudah dalam perasaan, tidak terlalu senang dalam situasi menyenangkan dan tidak terlalu sedih dalam keadaan yang menyedihkan. Analisis yang dilakukan terdapat pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

2.7 Penelitian Terdahulu

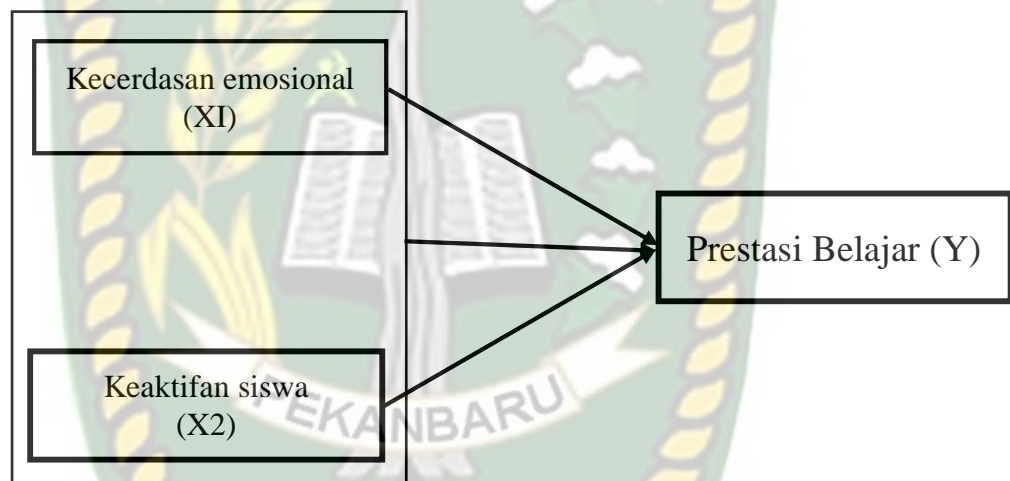
Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azizi Hj. Yahaya, Shahrin Hashim, dan Nordiana binti Mohd Nor, Noordin Yahaya (2006) penelitian ini dilakukan di empat sekolah Menengah Kebangsaan Tun Sardon, Sekolah Menengah Kebangsaan Rengit, Sekolah Menengah Kebangsaan TM Iskandar dan Sekolah Menengah Kebangsaan Senggarang, Batu Pahat Johor. Dengan judul penelitian Hubungan Kecerdasan emosional dengan prestasi akademik, hasil penelitiannya ialah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Analisis juga menunjukkan terdapat hubungan antara bergaul dengan sebaya dan beribadah dengan prestasi akademik. Jika tidak ada hubungan antara masalah pengaruh rekan sebaya, masalah keluarga, masalah keuangan, interaksi dengan guru dan beribadah kepada Tuhan dengan prestasi akademik siswa.
2. Sati Jati Laras (2012) “pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan perilaku sosial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan tahun Ajaran 2011/2012 “hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya pengaruh

Kecerdasan Emosioanal (EQ) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Belgly Syahrudin Malik (2012) dengan judul Skripsi “Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VII pada pokok pembahasan Aljabar di MTs Negeri Putu Gede” menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa sebesar 61,8 % hal ini terdapat pengaruh antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar .

2.8 Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS SMAN 1 Singingi.
2. Terdapat pengaruh antara keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS SMAN 1 Singingi.
3. Terdapat pengaruh antara keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS SMAN 1 Singingi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau